

PENGOPTIMALAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA SMA CITRA BERKAT TANGERANG

Fitri Meliyani Rahayu¹, Tita Cardiah² dan Reza Hambali Wilman Abdulhadi³
^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buahbatu - Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
fitrimeliyanirhy@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Sekolah swasta merupakan sekolah yang bersifat independen dimana pendirian dan penyelenggaraannya dikelola oleh organisasi ataupun Yayasan berbadan hukum bukan oleh pemerintah. SMA Citra Berkat Tangerang merupakan fasilitas Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Citra Berkat dan didirikan oleh Ciputra Group di lingkungan perumahan Citra Raya. SMA Citra Berkat menerapkan kurikulum nasional yang dikolaborasikan dengan penerapan kurikulum Ciputra Way yang diterapkan pada mata pelajaran POE (*Program of Entrepreneurship*) dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu *Design Thinking*. Tujuan perancangan ulang ini yaitu untuk mengoptimalkan fungsi ruang dan memenuhi kebutuhan fasilitas ruang. Metode perancangan menggunakan tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Selain itu juga melakukan studi literatur, studi preseden, dan juga studi banding. Adanya perbedaan metode pembelajaran tentunya mempengaruhi aktivitas, organisasi dan kebutuhan ruangnya. Ditemukan berbagai permasalahan ruang seperti kurang optimalnya organisasi ruang, minimnya fasilitas pendukung, serta penerapan interior yang kurang. Dengan melakukan perancangan ulang ini diharapkan dapat memanfaatkan ruang dan furniture secara maksimal sehingga dapat mendukung performa kegiatan pembelajaran di SMA Citra Berkat Tangerang.

Kata kunci : Design Thinking, Kewirausahaan, Pembelajaran, Project of Entrepreneurship, Sekolah, SMA

Abstract : Private schools are schools that are independent in nature where the establishment and operation is managed by organizations or foundations with legal entities, not by the government. Citra Berkat Tangerang High School is an educational facility managed by the Citra Berkat Foundation and founded by Ciputra Group in the Citra Raya residential area. Citra Berkat High School applies the national curriculum in collaboration with the application of the Ciputra Way curriculum which is applied to POE (*Program of Entrepreneurship*) subjects with the learning method applied, namely *Design Thinking*. The purpose of this redesign is to optimize the function of

space and meet the needs of space facilities. The design method uses the data collection stage through interviews, observations, field studies and documentation. In addition, it also conducts literature studies, precedent studies, and also comparative studies. The differences in learning methods certainly affect the activities, organization and space requirements. Various spatial problems were found, such as less than optimal space organization, lack of supporting facilities, and poor interior implementation. By doing this redesign, it is expected to be able to make maximum use of space and furniture so that it can support the performance of learning activities at SMA Citra Berkas Tangerang.

Keywords: *Design Thinking, Entrepreneurship, High School, Learning, Project of Entrepreneurship, School.*

PENDAHULUAN

Sekolah swasta merupakan sekolah yang bersifat independen dimana dalam pendirian dan penyelenggaraannya tidak dikelola oleh pemerintah melainkan oleh organisasi masyarakat ataupun yayasan berbadan hukum. Fasilitas yang ada di sekolah berkaitan dengan kegiatan belajar yang diterapkan sekolah baik berdasarkan kurikulum yang digunakan maupun pendekatan dari visi misi yayasan sebagai pendiri sekolah.

SMA Citra Berkas Tangerang menerapkan kurikulum 2013 yang dikolaborasi dengan kurikulum Ciputra Way yang lebih memfokuskan siswa pada pendidikan entrepreneurship. Menurut (Peggy A. Lambing dan Charles R. Khul) kewirausahaan adalah suatu tindakan kreatif yang membangun suatu nilai dari sesuatu yang belum ada. Kurikulum Ciputra Way ini memuat nilai – nilai dan keterampilan berwirausaha, membentuk siswa agar memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif, dan peka terhadap peluang.

Untuk menunjang aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha, Sekolah Citra Berkas memberikan fasilitas ruang yang lengkap seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya. Namun setelah melakukan observasi, ditemukan beberapa fasilitas

sekolah yang dinilai belum maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam ruang belajar, maka membutuhkan alternatif layout yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, diperlukannya pengoptimalan ruang belajar dengan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan beragamnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan fasilitas sekolah yang dapat menampung kegiatan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui proses observasi dan wawancara. Penulis melakukan kunjungan ke beberapa fasilitas sekolah seperti ruang kelas, ruang laboratorium, toilet. Selain itu, untuk proses wawancara dilakukan secara virtual melalui Google Meeting dengan salah satu staf.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali, diantaranya yaitu wawancara pertama yang dilakukan langsung di lokasi dengan narasumber yaitu staf General Affair dan Departement Head – HCM. Lalu pada wawancara kedua dilakukan secara virtual dengan narasumber yaitu staf General Affair.

3. Observasi

Kegiatan observasi di salah satu ruang kelas, salah satu ruang laboratorium, ruang computer dan toilet. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati fasilitas dan penerapan interior pada ruangan.

4. Studi Lapangan

Survei lapangan dilakukan dengan mengamati bagaimana lingkungan sekitar lokasi dan bangunan sekitar lokasi dan bangunan sekolah.

5. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi, pihak sekolah memberi pembatasan dalam pengambilan gambar. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa fasilitas sekolah yang belum difungsikan kembali dan masih terabaikan karena adanya pandemi.

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Analisis Eksisting

1) Analisis Site dan View

SMA Citra Berkat Tangerang berlokasi di Jalan Citra Akademik Raya, Blok 03 No. 1, Citra Raya, Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Lokasi sekolah termasuk ke dalam area yang strategis karena kedekatan aksesnya dengan pusat perbelanjaan, area hunian, tempat ibadah seperti gereja dan masjid, dan lainnya. Lingkungan sekolah tergolong sejuk dengan adanya pohon – pohon rindang di sepanjang jalan masuk area sekolah dan di sekeliling area bangunan. Sekolah ini juga memiliki daya resap tanah yang baik dengan adanya lapangan hijau yang luas sebagai media resapan air hujan.



Gambar 1. Denah Site Sekolah Citra Berkat Tangerang

SMA Citra Berkat Tangerang berbatasan dengan area hunian, area komersil, dan area pembangunan milik PT. Ciputra Group. Pada bagian Utara sekolah, terdapat kawasan pusat komersial Citra Raya, pemukiman warga, dan juga terdapat Rumah Sakit Ciputra. Di bagian Selatan terdapat area hunian Citra Raya, dan pusat perbelanjaan Mall Ciputra. Di bagian Timur terdapat tempat Rehabilitasi Anak berkebutuhan Khusus Wisma Bhakti Luhur, area persawahan warga, dan juga pemukiman warga. Di bagian Barat terdapat area komersial seperti ruko – ruko, dan pusat perbelanjaan kawasan Citra Raya.

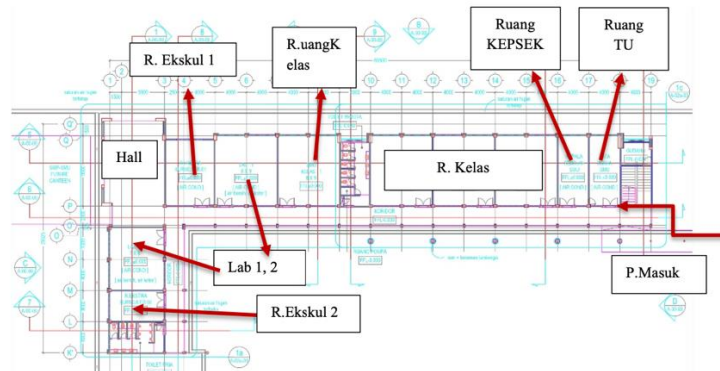


Gambar 2. Gambar Analisis View Sekolah Citra Berkat Tangerang

2) Analisis Bangunan SMA Citra Berkat Tangerang

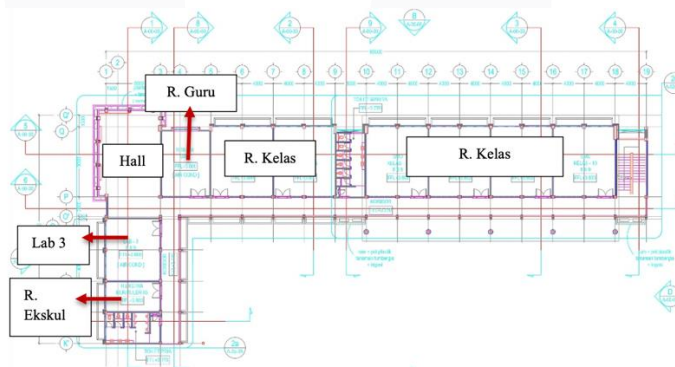
SMA Citra Berkat ini memiliki total luas bangunan yaitu 2.961 yang terdiri dari beberapa ruangan seperti ruang kelas, perpustakaan,

laboratorium (Kimia, Fisika, Biologi, Komputer), ruang pimpinan, ruang guru, ruang uks, toilet, ruang TU, ruang POE, ruang seni, ruang audiovisual dan aula.



Gambar 3. Denah Eksisting Lantai 1 SMA Citra Berkas Tangerang

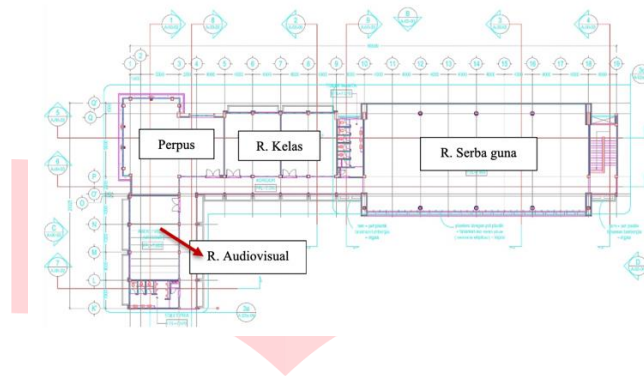
Dari yang dapat dilihat dalam denah, gedung sekolah membentuk huruf “L” sehingga terlihat bangunan yang membentuk garis horizontal dan vertikal pada denah. Pada lantai 1, terlihat pola sirkulasinya adalah linier. Seluruh ruangan disusun secara lurus memanjang mengikuti koridor sekolah.



Gambar 4. Denah Eksisting Lantai 2 SMA Citra Berkas Tangerang

Sama seperti denah pada lantai 1, pada lantai 2 ini juga memiliki pola sirkulasi linier. Terdapat 5 ruang kelas yang disusun secara berurutan,

namun 2 ruang diantaranya dipisahkan oleh toilet siswa. Lalu di bagian ujung gedung terdapat Hall yang bersebelahan dengan ruang guru. Dilihat dari jenis kegiatan, ruang guru ini sudah cukup efisien dan efektif dengan kegiatan guru dan siswa di ruang kelas.

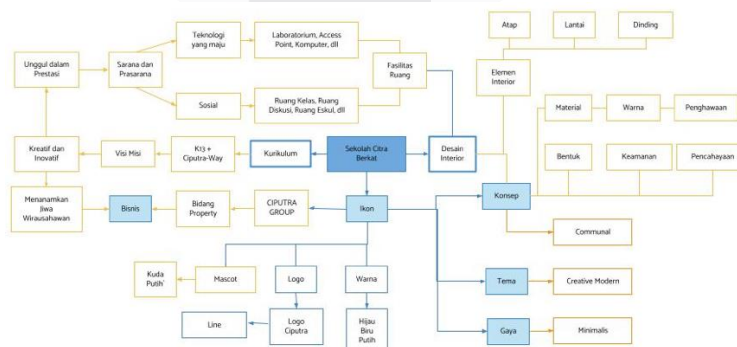


Gambar 5. Denah Eksisting Lantai 3 SMA Citra Raya Tangerang

Masih menggunakan pola sirkulasi linier, pada lantai 3 terdapat dua ruang kelas, perpustakaan, ruang audiovisual, dua toilet dan ruang serbaguna. Ruang serbaguna dapat di akses melalui tangga yang terhubung dengan tangga yang menuju pintu masuk di lantai 1, dan juga bisa melalui koridor sekolah.

2. Konsep Perancangan

1) Pemikiran Konsep



Gambar 10. Mind Mapping Konsep Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2022

Dalam mind mapping tersebut berisikan beberapa data yang dikumpulkan terkait dengan SMA Citra Berkat Tangerang. Seperti kurikulum yang digunakan serta kaitan dan kebutuhannya, dan juga membahas sedikit mengenai filosofi Ciputra Group seperti logo, warna, serta arah yang ingin dicapai perusahaan. Berdasarkan hasil dari mind mapping tersebut, ditemukan tiga kata kunci yang terkait dengan SMA Citra Berkat dan Ciputra Group. Kata kunci tersebut antara lain yaitu Bisnis, Pola Garis, dan Unggul.

2) Tema dan Konsep Perancangan

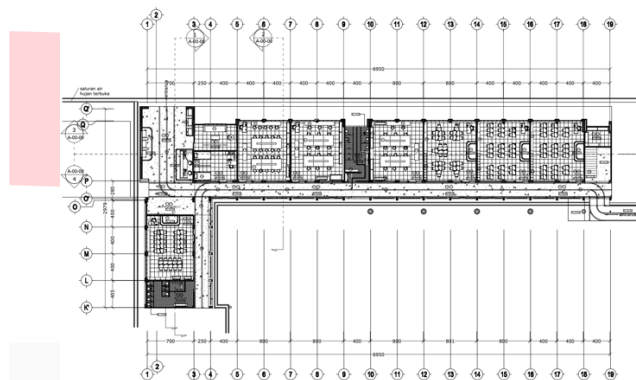
Sekolah Citra Berkat memiliki visi dan misi yaitu menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, menciptakan lulusan yang unggul dalam prestasi, serta kreatif dan inovatif. Untuk mengasah daya kreatifitas siswa, tidak hanya berasal dari pendidikan dan pelatihan skill saja, tapi juga didukung dengan bagaimana fasilitas sekolah disediakan. Oleh karena itu, dalam penerapan penyediaan fasilitas interior pada Sekolah Citra Berkat ini menggunakan tema *Creative Modern* dengan harapan agar dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam berinovasi. Tema *Creative Modern* ini akan di implementasikan baik ke dalam konsep bentuk, konsep warna, dan konsep pembangun interior lainnya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam mind mapping dan keywords, maka konsep perancangan yang dipilih yaitu *Co-Working School* dengan kata kunci yang diangkat pada proyek re-desain SMA Citra Berkat ini adalah "*Community*". Alasan pemilihan kata kunci ini adalah karena adanya penerapan metode pembelajaran sekolah yang menerapkan metode *Project Based Learning* dan *Design Thinking*

dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dan bergerak dalam kehidupan masyarakat dalam upaya menemukan problem solving dari proyek yang sedang dijalankan.

3) Organisasi Ruang dan Layout

1) Layout Lantai 1

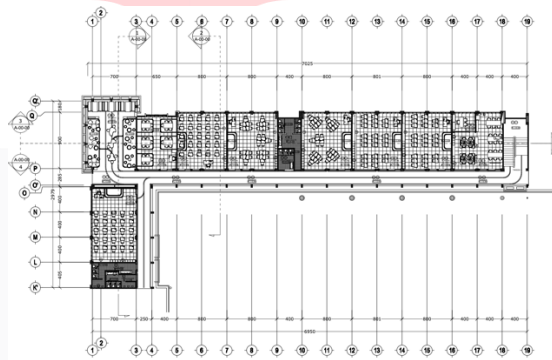


Gambar 11. Rancangan Layout Lantai 1
Sumber: Data Pribadi Penulis, 2022

Pada perancangan denah lantai satu ini terdiri tiga ruang kelas IPA, tiga ruang laboratorium, toilet siswa dan siswi, ruang seni, ruang uks, ruang tamu, dan lobi. Pada lantai satu ini terdapat dua akses masuk menuju bangunan SMA, yaitu melalui pintu samping dekat area parkir, dan menghidupkan kembali akses lobi yang sebelumnya ditutup. Pada permasalahan yang muncul pada kondisi denah eksisting dimana sirkulasi koridor sedikit terganggu karena adanya loker penyimpanan yang terlalu menonjol, maka pada perancangan ini loker penyimpanan dipindahkan penempatannya menjadi di dalam ruang kelas. Lalu pada rancangan denah lantai satu ini penataan ruang diatur berdasarkan kedekatan hubungan antar ruang, seperti ruang kelas jurusan IPA didekatkan dengan

ruang laboratorium IPA sehingga aktivitas saat moving class lebih efektif dan efisien. Lalu alasan pemindahan ruang laboratorium ke lantai satu adalah untuk mengantisipasi serta memudahkan akses penyelamatan apabila terjadi kecelakaan kerja saat proses praktikum berlangsung. Pada interior ruangan juga dirancang ulang dengan menambahkan fasilitas penunjang seperti loker penyimpanan siswa serta kabinet yang dapat digunakan untuk menyimpan atau memajang karya – karya siswa.

2) Layout Lantai 2



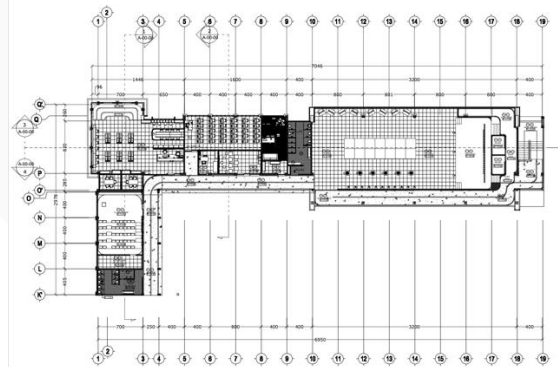
Gambar 12. Rancangan Layout Lantai 2
Sumber: Data Pribadi Penulis, 2022

Pada rancangan denah lantai dua ini terdiri dari ruang guru dan ruang kepala sekolah, enam ruang kelas IPS, ruang POE, toilet siswa dan siswi, dan Student Lounge (hall). Untuk ruang POE dirancang dengan pendekatan model pembelajaran siswa yaitu Design Thinking dan aktivitasnya sehingga desain ruang dibuat lebih kreatif dengan menyediakan papan tulis dan meja kerja luas yang dapat digunakan siswa saat melakukan tahap ideasi maupun prototype. Pada ruang guru dipindahkan ke sebelah area tangga untuk memudahkan akses guru menuju ruang kelas. Di dalam ruang guru

terdapat ruang pribadi khusus untuk kepala pimpinan, area kerja untuk general affair dan area mini pantry. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru diketahui bahwa guru tidak memiliki meja kerja pribadi karena para guru jarang menetap di ruang guru dan lebih sering berada di ruang kelas. Oleh karena itu, area kerja guru di ruang guru dibuat lebih fleksibel dan guru dapat menggunakan area kerja secara bebas.

Area Student Lounge di lantai dua ini di desain dengan tujuan agar siswa dapat tetap belajar dan berdiskusi dengan nyaman diluar jam pelajaran. Student Lounge ini terdiri dari berbagai jenis sarana duduk dan fasilitas penunjang lainnya seperti meja dan papan tulis. Selain digunakan sebagai sarana berdiskusi siswa, Student Lounge juga dapat digunakan saat kegiatan Outdoor Study.

3) Layout Lantai 3



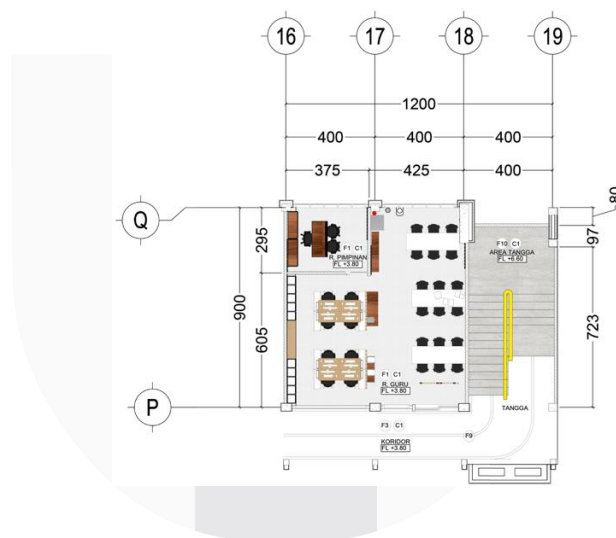
Gambar 13. Rancangan Layout Lantai 3
Sumber: Data Pribadi Penulis

Pada perancangan denah lantai tiga ini terdiri dari perpustakaan, ruang konsultasi, ruang laboratorium komputer, studio musik, ruang audiovisual, ruang aula, dan dua toilet siswa/i. Untuk ruang

perpustakaan, terdapat beberapa area duduk yaitu area duduk tribun, bench, bar, meja belajar, dan juga terdapat dua ruang belajar pribadi yang dapat digunakan untuk kegiatan berdiskusi siswa. Untuk area panggung pada aula dipindah posisinya menjadi di dekat tangga tanpa memotong akses masuk dari area tangga. Dengan kondisi ruang aula yang cukup luas, dapat memuat berbagai kegiatan seperti seminar, pameran karya, pameran seni, bahkan acara kelulusan.

4) Denah Khusus

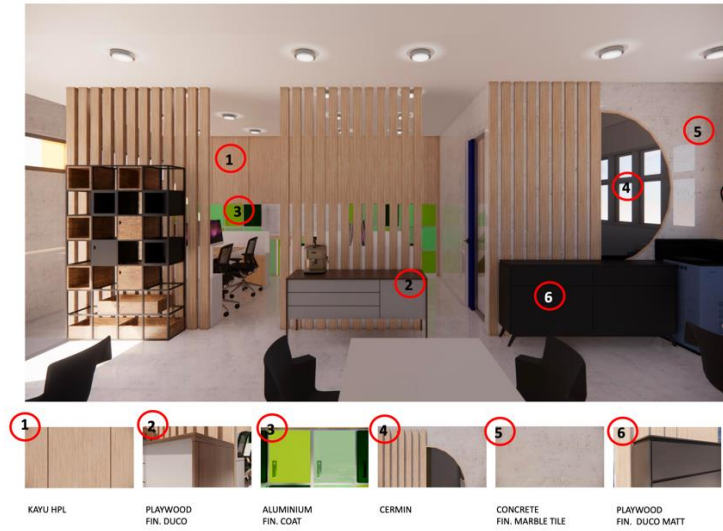
1) Ruang Guru



Gambar 14. Rancangan Layout Ruang Guru
Sumber: Data Pribadi Penulis

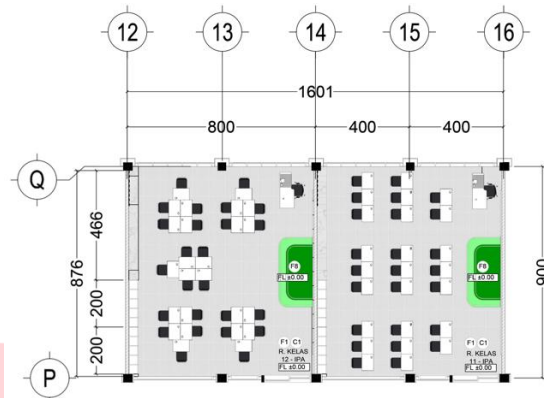
Ruang guru berada di lantai 2 tepat di sebelah tangga. Selain dihuni oleh para guru, ruang guru juga merupakan akses masuk bagi ruang kepala sekolah. Layout yang digunakan pada ruang guru yaitu cluster. Ruang guru didesain dengan konsep yang santai dimana

guru dapat dengan bebas menggunakan fasilitas meja kerja dimana pun.



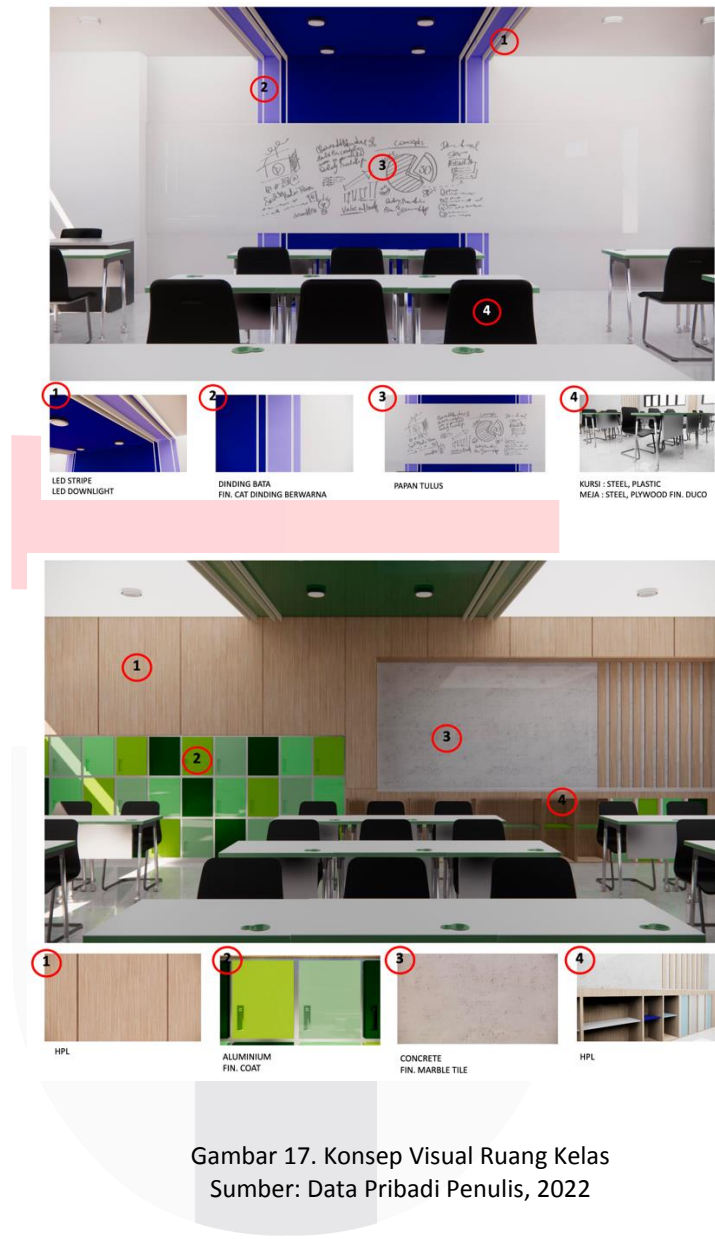
Gambar 15. Konsep Visual Ruang Guru
Sumber: Data Pribadi Penulis, 2022

2) Ruang Kelas

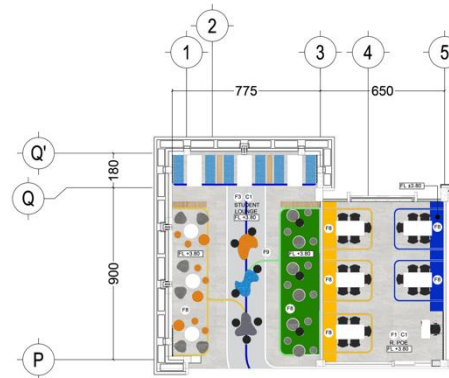


Gambar 16. Rancangan Layout Ruang Kelas
Sumber: Data Pribadi Penulis

Ruang Kelas di SMA Citra Berkat terdiri dari 9 rombongan belajar yang terbagi dalam 2 kelas IPS dan 1 kelas IPA di tiap tingkatan kelasnya. Pada denah perancangan ulang SMA Citra Berkat, penataan ruang kelas diatur berdasarkan kedekatan aktivitas dan hubungan antar ruangnya. Untuk ruang kelas penjurusan IPA, sebanyak 3 ruang kelas ditempatkan di lantai 1 dan di dekatkan dengan ruangan Laboratorium. Untuk ruang kelas penjurusan IPS ditempatkan di lantai 2 sebanyak empat ruang kelas. Dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan di ruang kelas, maka dibutuhkan diterapkannya beberapa model layout yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, pada perancangan ini dibuatlah tiga jenis model penerapan layout tempat duduk yang dapat diterapkan di ruang kelas SMA Citra Berkat Tangerang.



3) Ruang POE



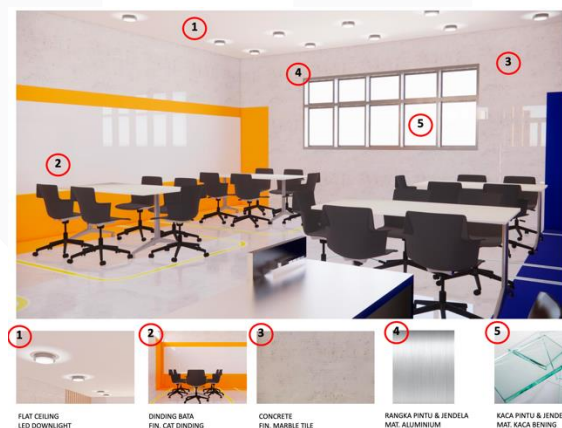
Gambar 18. Rancangan Student Lounge dan Ruang POE
Sumber: Data Pribadi Penulis

Pada area student lounge, layout dibuat secara cluster dengan pembagian area sarana duduk dan fasilitas yang disediakan. Sarana fasilitas duduk terdiri dari beberapa jenis, seperti bench, armchair, bahkan pouf. Di area student lounge ini tidak hanya menyediakan fasilitas duduk, tapi juga menyediakan ruang untuk berdiskusi dengan adanya meja belajar, meja kecil, serta papan tulis. Dengan diciptakannya ruang komunal seperti ini, siswa bisa dengan mudah untuk melatih skill dan kreatifitas mereka kapan pun dan dimana pun.



Gambar 19. Konsep Visual Student Lounge
Sumber: Data Pribadi Penulis

Ruang POE didesain sama dengan ruang lainnya yaitu menggunakan warna putih sebagai warna yang dominan pada interior ruangan. Terdapat pemisahan area antara satu kelompok dan kelompok lainnya dengan menggunakan pola berwarna pada lantai. Selain warna putih, terdapat pula penerapan warna kuning dan biru sebagai focal poin ruangan yang bertujuan untuk menarik focus siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diketahui secara umum, bahwa warna kuning melambangkan energi, kehidupan dan keceriaan yang mana juga bisa menarik perhatian dengan warnanya yang cerah. Sedangkan untuk warna biru melambangkan loyalitas, intelektual, dan biasa digunakan oleh perusahaan. Selain dengan makna yang terkandung, warna kuning dan biru merupakan warna yang saling berhadapan pada *Color Wheel* atau biasa disebut dengan *Color Harmony* jenis *Complementary*.



Gambar 19. Konsep Visual Ruang POE
Sumber: Data Pribadi Penulis

KESIMPULAN

SMA Citra Berkat Tangerang atau Sekolah Citra Berkat merupakan salah satu sekolah swasta ter-akreditasi A yang merupakan salah satu fasilitas dibidang pendidikan yang didirikan oleh Ciputra Group di lingkungan perumahan Citra Raya Tangerang. Sekolah Citra Berkat memiliki visi yaitu untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam pendidikan holistik. Visi tersebut dapat dicapai dengan cara mendidik dan membina para siswa agar memiliki akhlak yang mulia, unggul dalam akademik, serta membekali siswa menjadi wirausahawan yang dapat mengubah bangsa. Pada kondisi eksisting ditemukan beberapa permasalahan terutama dalam layout ruang belajar. Dengan beragamnya kegiatan siswa di ruang belajar, maka dibutuhkan adanya alternatif layout ruang belajar. Selain itu, masih kurang optimalnya fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran maupun berkegiatan. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi serta kompetensi siswa, maka dilakukanlah perancangan re-desain sekolah ini guna mengoptimalkan fungsi ruang dan segala fasilitas sekolah agar dapat mendukung kegiatan siswa dalam pembelajaran serta mempraktikannya ke dalam kehidupan sehari - hari.

Perancangan penyediaan fasilitas interior di SMA Citra Berkat Tangerang akan menggunakan tema Creative Modern dan selanjutnya di implementasikan baik ke dalam konsep bentuk, konsep warna, dan konsep lainnya. Penerapan konsep Co-Working School dan kata kunci yang diambil adalah "Community" dan salah satu bentuk penerapannya yaitu diterapkannya layout komunal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, maka dibuat beberapa alternatif model layout ruang belajar yang dapat disesuaikan dengan aktivitas yang dijalankan, seperti layout untuk kegiatan menyimak teori, layout grouping untuk kegiatan berdiskusi, dan layout berbaris untuk kegiatan ujian. Selain layout, pengoptimalan fasilitas penunjang juga dilakukan di beberapa ruangan. Pada

ruang kelas, fasilitas penunjang dioptimalkan dengan menambahkan kabinet penyimpanan serta loker penyimpanan siswa di dalam ruang yang dapat lebih memudahkan gerak siswa. Selain itu, pengoptimalan fasilitas penunjang juga diterapkan area komunal pada Student Lounge/Hall di lantai dua yang bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen.Tips_sni-03-6197-2000-Konservasi-Energi-Sistem-Pencahayaan-Pada-Bangunan-Gedung, n.d.

Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung, n.d.

(Istiqoma et al., n.d.)

An Introduction to Design Thinking PROCESS GUIDE, n.d.

Design Thinking for Educators 2nd Edition, n.d.

Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot, n.d.

Rizqullah Suwardana et al., n.d.

Laming & Kuehl, 2003

Permendiknas-No.-24-Tahun-2007, n.d.

Menimbang PRESIDEN REPUBLIK INOONESIA, n.d.